STUDI KOMPETENSI WIDYAISWARA DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Mukhammad Nurul Huda

NIM : 1102413036

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : "Studi Kompetensi Widyaiswara Mengenai Pengelolaan Pembelajaran di Badan Pengemangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Telah disetujui pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Oktober 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Nurussaadah, M.Si.	Drs. Suripto, M.Si.
NIP. 195611091985032003	NIP. 195508011984031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Studi Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah" telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Telah disahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 7 November2018

Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

NIP. 196006051999032001

Sekertaris

Dr. Yuli Utanto, M.Si.

NIP. 197907272006041002

Penguji I,

Niam Wahzudik S.Pd., M.Pd.

NIP. 198501112015041002

Penguji II,

Dra. Nurussaadah, M.Si.

NIP. 195611091985032003

Penguji III,

Drs. Suripto, M.Si.

NIP. 195508011984031005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 November 2018

Yang membuat peryataan,

Mukhammad Nurul Huda

NIM. 1102413036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Hidup Seperti Larry
- Berpikir Positif Semesta Akan Mendukung

PERSEMBAHAN

- Kedua orang tua, yang menjadi alasan terbesar dari perjuangan ini (Alm. Bapak Suharnoto dan Ibu Srikasmini).
- BPSDMD Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk menggali maupun menerapkan ilmu yang saya pelajari di Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Studi Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Badan Pengemangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah" dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian di BPSDMD JATENG.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Nurussaadah, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang memberi bimbingan, arahan, masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Suripto, M.Si sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, selalu sabar membantu dan mengarahkan serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik dan berbagi banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Kepala BPSDMD Prov. Jateng yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Ismu Pandoyo, serta seluruh staff karyawan BPSDMD Prov. Jateng yang telah membantu penulis dalam hal teknis penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 5 November 2018
Penulis

Mukhammad Nurul Huda
NIM. 1102413036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Huda, Mukhammad Nurul. 2018. "Studi Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah, Banyumanik, Semarang". Skripsi. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nurussaadah, M.Si. Pembimbing II: Drs. Suripto, M.Si.

Kata Kunci: Kompetensi, Widyaiswara, Pengelolaan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Dalam PERKALAN No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Substansif. Penelitian berfokus pada kompetensi widyaiswara yang pertama yaitu Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Selanjutnya data dianalisis meliputi empat prosedur yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara sudah sesuai dengan PERKALAN No. 5 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara. Akan tetapi pada beberapa GBPP masih belum mencantumkan komponen referensi terkait materi terutama pada diklat teknis dan fungsional. Dalam GBPP yang disusun widyaiswara terdapat komponen baru yaitu indikator keberhasilan pada setiap pokok bahasan. Bahan ajar berfungsi sebagai materi pelengkap modul. Dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa widyaiswara berusaha memposisikan diri sebagai fasilitator dan tidak menggurui dengan menggunakan komunikasi dua arah. Untuk memotivasi peserta diklat, diajak terjun dalam kegiatan sesuai tupoksi peserta sehingga peserta lebih termotivasi dalam hal mempelajari apa yang akan mereka kerjakan. Evaluasi menggunakan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman peserta diklat. (2) Faktor pendukung widyaiswara dalam mengelola pembelajaran yaitu sarana prasarana yang memadai di BPSDMD Provinsi Jateng. Kemudian faktor penghambatnya lebih ke hal teknis seperti hasil evaluasi widyaiswara terlambat sampai ke widyaiswara. Saran : (1) Pembuatan GBPP terutama untuk diklat teknis maupun fungsional disarankan untuk memperhatikan semua komponen apakah sudah tercantum semua apa belum, (2) Dalam membahas materi widyaiswara disarankan harus mengacu pada SAP agar tidak keluar dari pokok bahasan, (3) Untuk BPSDMD Provinsi Jawa Tengah disarankan agar hasil evaluasi widyaiswara sebaiknya segera disampaikan kepada widyaiswara untuk kebaikan dari peningkatan kompetensi widyaiswara. (4) Kegiatan supervisi akademik perlu ditingkatkan agar pengelolaan pembelajaran semakin berkualitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB 1 PENDAHHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.7 Penegasan Istilah 7
1.8 Sistematika Skripsi 8
BAB 2 KERANGKA TEORITIK 9
2.1 Pengertian Pengelolaan Pembelajaran 9
2.1.1 Pengertian Pengelolaan 9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran 10
2.1.3 Pengertian Pengelolaan Pembelajaran 11
2.2 Widyaiswara 15
2.2.1 Pengertian dan Tugas Pokok Widyaiswara 15
2.2.2 Mekanisme Pengangkatan Widyaiswara 16
2.2.3 Rincian Kegiatan Widyaiswara dan Angka Kreditnya 19

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Kompetensi Widyaiswara 21
2.2.4.1 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran 21
2.2.4.2 Kompetensi Kepribadian 22
2.2.4.3 Kompetensi Sosial 23
2.2.4.4 Kompetensi Substansif 24
2.2.5 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara 24
2.2.5.1 Membuat GBPP/RBPMD 25
2.2.5.2 Membuat SAP/RP 25
2.2.5.3 Menyusun Bahan Ajar 25
2.2.5.4 Menerapkan Pembelajaran Orang Dewasa 26
2.2.5.5 Melakukan Komunikasi Yang Efektif 27
2.2.5.6 Memotivasi Semangat Belajar Peserta 28
2.2.5.7 Mengevaluasi Pembelajaran 28
2.3 Kerangka Berpikir 29
BAB 3 METODE PENELITIAN 33
3.1 Desain Penelitian 33
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 34
3.3 Sumber Data Penelitian 34
3.4 Fokus Penelitian 36
3.5 Metode Pengumpulan Data 37
3.6 Teknik Keabsahan Data 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
BAB 4 SETTING PENELITIAN 44
4.1 Setting Penelitian 44
4.1.1 Sejarah BPSDMD Provinsi Jawa Tengah 44
4.1.2 Visi dan Misi BPSDMD Provinsi Jawa Tengah 45
4.1.3 Sarana dan Prasarana di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah 46
4.1.4 Data Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah 49
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN 53
5.1 Hasil Penelitian 53
5.1.1 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara 53
5.1.1.1 Membuat GBPP dan SAP 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.1.1.2 Menyusun Bahan Ajar 57
5.1.1.3 Menerapkan Pembelajaran Orang Dewasa 61
5.1.1.4 Melakukan Komunikasi Yang Efektif 62
5.1.1.5 Memotivasi Semangat Belajar Peserta 65
5.1.1.6 Mengevaluasi Pembelajaran 67
5.1.2 Faktor pendukung dan Pengambat 69
5.1.2.1 Faktor Pendukung Dalam Menegelola Pembelajaran.....69
5.1.2.2 Faktor Penghambat Dalam Mengelola Pembelajaran.....71
5.2 Pembahasan 73
5.2.1 Kompetensi Penglolaan Widyaiswara 73
5.2.1.1 Membuat GBPP dan SAP 73
5.2.1.2 Menyusun Bahan Ajar 76
5.2.1.3 Menerapkan Pembelajaran orang Dewasa.....77
5.2.1.4 Melakukan Komunikasi Yang Efektif 79
5.2.1.5 Memotivasi Semangat Belajar Peserta 80
5.1.2.6 Mengevaluasi Pembelajaran 81
5.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat 83
5.2.2.1 Faktor Pendukung Dalam Menegelola Pembelajaran.....83
5.2.2.2 Faktor Penghambat Dalam Mengelola Pembelajaran.....84
BAB 6 PENUTUP 85
6.1 Kesimpulan.....85
6.1 Saran 86
DAFTAR PUSTKA 87
LAMPIRAN 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kelas Merapi 46
Tabel 1.2 Data Kelas Merbabu 46
Tabel 1.3 Data Kelas Sindoro 47
Tabel 1.4 Data Asrama Sindoro 47
Tabel 1.5 Data Kelas Muria 47
Tabel 1.6 Data Asrama Muria 48
Tabel 1.7 Data Kelas Sumbing 48
Tabel 1.8 Data Asrama Sumbing 48
Tabel 4.2 Data Widyaiswara di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah 50

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Studi Kompetensi Widyaiswara Mengenai Pengelolaan Pembelajaran di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah..... 32
Gambar 4.1 Statistik Jumlah Widyaiswara Berdasarkan Jabatan 49
Gambar 5.1 Kegiatan Pembelajaran 60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN 91
LAMPIRAN 2 KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA 95
LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSSERVASI 96
LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA 97
LAMPIRAN 5 PEDOMAN DOKUMENTASI 101
LAMPIRAN 6 CATATAN LAPANGAN 102
LAMPIRAN 7 HASIL OBSERVASI 105
LAMPIRAN 8 HASIL WAWANCARA 109
LAMPIRAN 9 HASIL DOKUMENTASI 135
LAMPIRAN 10 RINCIAN KEGAITAN WIDYAISWARA 136
LAMPIRAN 11 GBPP/RBPMD 143
LAMPIRAN 12 SAP/RP 147
LAMPIRAN 13 BAHAN AJAR 154
LAMPIRAN 14 BAHAN TAYANG.....164
LAMPIRAN 15 SURAT IZIN PENELITIAN 170
LAMPIRAN 16 SURAT BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN.....171
LAMPIRAN 17 DOKUMENTASI 172

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya seperti dilakukan dengan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Tujuan diklat diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan, baik yang bersifat umum pemerintahan maupun pembangunan, yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pengembangan partisipasi masyarakat. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan baik untuk pegawai baru maupun pegawai lama.

Pengembangan sumber daya manusia dalam ruang lingkup pemerintah ini sudah menjadi agenda reformasi birokrasi pemerintah. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara No. 5 Tahun 2014 yang mengatakan salah satu pengangkatan dan pengembangan aparatur sipil negara berdasarkan asas profesionalitas dalam jabatanya. Profesionalitas di sini maksudnya pemenuhan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia. Dan Diklat merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan bagi aparatur memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan kompetensi pegawai karena ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi agar mereka bisa melaksanakan tugas-tugas pekerjaanya secara profesional.

Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga diklat pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan diklat dan pengembangan sumber daya manusia. Diklat yang dilaksanakan meliputi Diklat Prajabatan yakni Diklat yang diselenggarakan untuk membentuk PNS yang profesional yaitu PNS yang karakternya dibentuk oleh nilai-nilai dasar profesi PNS, sikap dan perilaku PNS, dan pengetahuan tentang kedudukan dan peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mampu melaksanakan tugas dan peranya secara profesional pelayan sebagai masyarakat. Diklat Fungsional adalah diklat yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi jabatan fungsional yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan masing-masing. Kemudian Diklat teknis yaitu diklat yang dilaksanakan untuk mecapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas PNS.

Salah satu parameter kualitas diklat adalah kualitas Widyaiswara. Widyaiswara sesuai dengan Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih (Dikjartih) PNS, serta melakukan evaluasi dan pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas penyelenggaraan kegiatan diklat dan tentunya kualitas Widyaiswara itu sendiri adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara yang terdiri atas kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif.

Peran Widyaiswara atau sebagai pendidik dalam Diklat menjadi salah satu dari sekian banyak hal yang mempengaruhi kualitas suatu diklat. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, Widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 22 Tahun 2014 menjelaskan bahwa widyaiswara memiliki tugas pokok, yaitu mendidik, mengajar, dan atau melatih PNS. Dari tugas pokok tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa widyaiswara bertindak layaknya guru dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya guru di sekolah, widyaiswara merupakan ujung tombak sekaligus salah satu unsur penentu keberhasilan sebuah Diklat. Karena widyaiswara adalah orang atau pihak yang berinteraksi langsung dengan peseta Diklat dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

proses belajar mengajar. Widyaiswara harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta diklat dapat optimal dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kompetensi widyaiswara yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu mengenai kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara, seorang widyiswara secara khusus dalam tugasnya harus menguasai kompetensi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari, (a) membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)/Rencana Pembelajaran (RP); b) menyusun bahan ajar; c) menerapkan pembelajaran orang dewasa; d) melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta Diklat; e) memotivasi semangat belajar peserta; dan f) mengevaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian dari Surtini (2016:114) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kompetensi pengelolaan pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran di Badiklat Provinsi Jawa Barat. Analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,469 yaitu menunjukkan bahwa korelasi kedua variable berada pada tingkat hubungan cukup kuat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dimiliki oleh widyaiswara sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Seorang widyaiswara yang berkompeten akan sangat mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga peserta diklat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian lainya terkait pengelolaan pembelajaran menurut Nugraha (2014:80) penelitian ini mengkaji tentang seberapa besar pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap mutu layanan pembelajaran di Pusdiklat Geologi. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,705 > 0,1 antara variabel X (Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara) dengan variabel Y (Mutu Layanan pembelajaran) di Pusdikllat Geologi. Adapun saran dari peneliti terkait mutu layanan pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adalah lembaga maupun widyaiswara harus terus meningkatkan kemampuan ataupun kompetensi widyaiswara dan lembaga harus meningkatkan kualitas layanan khususnya layanan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamzah (2017:17) yang menyatakan bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran, perlu mendapat perhatian utama sesuai hasil penelitian sebelumnya, untuk dicarikan pemecahannya agar pada diklat berikutnya dapat memuaskan peserta diklat. Karena kepekaan widyaiswara terhadap problem peserta diklat itu ternyata bukan semata-mata terkait dengan hal-hal yang bersifat kognitif/pengetahuan, tetapi justru lebih banyak terkait dengan sikap dan kesadaran diri. Diperlukan kesadaran akan tugas widyaiswara adalah membantu peserta diklat untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu.

Hasil observasi evaluasi penyelenggaraan diklat di BPSDMD Provinsi Jateng menujukan secara keseluruhan sudah mencapai target sasaran mutu >3.5 dari skala 4.0, serta evaluasi terhadap tenaga pengajar/widyaiswara yang bernilai baik dan juga telah mencapai target sasaran mutu >3.5 dari skala 4.0. Namun melihat kondisi lapangan masih ada beberapa kendala yang terjadi terkait hal teknis dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Jawa Tengah. BPSDMD merupakan lembaga diklat yang menyelenggarakan beberapa jenis diklat, diantaranya yaitu : Diklat Kepemimpinan, Diklat Teknis, dan Diklat Fungsional. Meskipun bukan secara keseluruhan namun dalam pelaksanaan pembelajaranya masih ditemukan beberapa yang menggunakan pendekatan pedagogi bukan andragogi meskipun bukan hanya dari faktor widyaiswara saja, melainkan respon pasif yang diberikan peserta diklat ketika pembelajaran juga menjadi salah satunya. Kegiatan pembelajaran yang terkadang masih monoton hanya deskripsi materi melalui ceramah. Dalam perencanaan pembelajaran seperti membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) juga masih ditemukan ada yang beberapa belum mencantumkan salah satu komponen yaitu referensi terkait materi yang akan dipelajari, penggunaan media yang kurang optimal seperti powerpoint berubah menjadi teks point dimana powerpoint harusnya memiliki fungsi menampilkan poin inti bahasan yang dilanjutkan dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penjelasan dari penggunanya. Kendala-kendala tersebut tentu akan berpengaruh terhadap respon peserta diklat ketika proses pembelajaran dan terkait kompetensi pengelolaan pembelajaran sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi seorang widyaiswara yang berkompeten untuk mengelola pembelajaran dan siap dengan segala macam kendala yang akan dihadapi agar berjalan sesuai rencana awal.

Dalam hal ini widyaiswara memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran pada suatu diklat. Sementara kualitas pembelajaran merupakan sebagai penentu dari kualitas sebuah Diklat. Pengelolaan pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin oleh widyaiswara sesuai dengan acuan peraturan yang telah dibuat agar peserta diklat dapat mencapai hasil maksimal dari diklat tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai gambaran kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk masukan evaluasi kedepanya yang berjudul "Studi Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan pendekatan pedagogi bukan andragogi. Kegiatan pembelajaran masih monoton hanya deskripsi materi melalui ceramah serta kegiatan tanya jawab yang terkesan formalitas.
2. Pembuatan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) masih belum sesuai dengan ketentuan, pemilihan dan penggunaan media yang kurang optimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Pembatasan masalah perlu dirumuskan mengingat keterbatasan penulis dalam menganalisis masalah yang ditemukan, sehingga permasalahan yang ada dibuat lebih sederhana, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

2.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir mengenai kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian studi kompetensi widyaiswara mengenai pengelolaan pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah ini diharapakan dapat menjadi pedoman bagi pelaksanaan evaluasi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran yang ada di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Jawa Tengah.

1.7. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai judul dalam proposal skripsi ini dan untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran dalam memahami permasalahan yang ada, maka perlu dijelaskan lebih lanjut mengenai beberapa istilah, antara lain:

1. Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) adalah suatu proses kegiatan yang diikuti pegawai/karyawan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan perilaku kerja demi tuntutan produktivitas kerja pada jabatanya.
2. Widyaiswara adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih PNS pada Lembaga Diklat Pemerintah.
3. Standar kompetensi Widyaiswara adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh Widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS, yang terdiri atas kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif.
4. Kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah (a) membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)/Rencana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran (RP); b) menyusun bahan ajar; c) menerapkan pembelajaran orang dewasa; d) melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta Diklat; e) memotivasi semangat belajar peserta; dan f) mengevaluasi pembelajaran.

1.8. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan dalam menelaah isinya, berikut uraian secara garis besar tentang sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran
2. Bagian inti, terdiri dari:

   BAB I: Pendahuluan

   Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

   BAB II: Tinjauan Pustaka

   Memuat kajian pustaka atau landasan teori serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

   BAB III: Metode Penelitian

   Merupakan bagian yang membahas tentang: lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian serta prosedur dan teknik analisis data.

   BAV IV: Setting Penelitian

   Menguraikan gambaran secara umum terkait dengan lokasi penelitian yaitu BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

   BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Menguraikan tentang data-data hasil penelitian dan pembahasannya.

   BAB VI: Penutup

   Berisi simpulan dan saran berdasarkan pembahasan hasil penelitian.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II
KERANGKA TEORITIK

2.1 Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Menurut Swardi sebagaimana yang dikutip oleh Yamin (2011:37) "Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan". Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Amtu (2011: 30) mengartikan pengelolaan sebagai istillah dari manajemen, sehingga ada suatu tindakan untuk menata, mengatur, dan mengelola kegiatan orang-orang dalam suatu organisai dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakan, mengenadalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi dan lain sebagainya.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian dan pengawasan oleh Koswara & Suryadi (2007:3)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini manajemen atau pengelolaan merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan sebuah pembelajaran dikelas. Keberhasilan manajemen ditentukan oleh kinerja seorang pendidik dalam hal ini adalah widyaiswara dalam pelaksanaan suatu diklat. Oleh karena itu agar berhasil dengan baik diperlukan yang baik pula. Widyaiswara sebagai pendidik atau manajer harus mampu mengelola pembelajaran dalam suatu diklat dengan melibatkan unsur-unsur pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar". Gagne mengartikan pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*". Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Pribadi, 2009:9). Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2011: 3) menyatakan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Mulyasa, 2006:255). Lingkungan belajar ini meliputi komponen-komponen yang saling mempengaruhi antara lain materi pembelajaran, pendidik dan peserta didik, jenis kegiatan yang dilakukan, maupun sarana/prasarana yang tersedia. Komponen-komponen ini saling bergantung, saling berkaitan, dan saling mempengaruhi dalam kerangka proses pembelajaran yang nantinya peserta didik dapat belajar secara lebih efektif dan efisien sehingga akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari kegiatan yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan pembahasan menganai konsep "pengelolaan" dan "pembelajaran" maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan mulai dari mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat dari Daryanto (2013: 312) menyatakan bahwa Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan.

Dalam mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu Kemampuan merencanakan pengajaran, Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, Kemampuan mengevaluasi pembelajaran (Suryosubroto, 2009:21). Menurut Ambarita (2006:73) secara umum pengelolaan pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran;

1. **Perencanaan Pembelajaran**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebelum memulai suatu kegiatan setiap orang seringnya memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan managemen kegiatan yang akan dilakukan. Tak terkecuali dalam proses pembelajaran, bagi seorang pendidik

merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang wajib untuk dilakukan demi suksesnya suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut antara lain berupa merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, dan alat atau media apa yang diperlukan.

Salah satu hal yang penting untuk memulai suatu kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan sesuatu. Perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Suatu perencanaan diawali dengan adanya target, selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.

Menurut Burden dan Byrd dalam Ambarita (2006:73) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan elemen kritikal untuk proses pembelajaran. Sehingga apabila perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak positif pada proses belajar peserta didik. Seperti halnya dengan widyaiswara dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran, seorang widyaiswara harus bisa menyusun garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), satuan acara pembelajaran (SAP) dan bahan ajar. Apabila GBPP, SAP, dan bahan ajar yang disusun oleh widyaiswara tersebut baik dan telah sesuai dengan standar prosedur yang ditentukan sebelumnya, maka kedepanya proses pembelajaran akan berdampak positif sehingga ilmu yang didapat .oleh peserta diklat bisa diterima dengan maksimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menuju keberhasilan peserta didik mempelajari materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik dituntut terampil dalam membuka pembelajaran, menjelaskan, dan menutup pembelajaran agar peserta diklat memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari

pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah terlaksananya kurikulum dan hasil belajar seluruh peserta di atas standar serta kelulusan (Arthur, 2018:45).

Menurut Ambarita (2006:78) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi atas *input* dinamis (widyaiswara dan peserta Diklat) dan *input* statis (sarana prasarana) yang dikendalikan oleh *input* manajemen (tata tertib ditempat belajar). Berkaitan dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran yang harus dimiliki seorang widyaiswara, dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang widyaiswara dituntut agar dapat menerapkan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta dan memotivasi semangat peserta Diklat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar.

3. Penilaian Pembelajaran

Seorang pendidik selain harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran juga harus memunyai kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Penilaian bukan hanya sekedar pemberian angka atas prestasi belajar peserta didik. Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mengetahui hasil dari pembelajaran.

Menurut Grounlund dalam Ambarita (2006:83) penilaian merupakan kebutuhan intrinsik dalam kegiatan pembelajaran, dan suatu pembelajaran hanya akan efektif apabila didukung oleh penilaian yang efektif pula. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab XVI Pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa :

> Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, dalam hal ini evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Namun evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan pendidik, strategi pengajaran, materi dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Guilli, Nancy & Griffith .(2011:60) menyatakan "*A few studies have examined the complexity of service-learning by focusing on the various groups of people involved, a method resembling the client-centered evaluation approach*". Jadi beberapa studi telah meneliti kompleksitas pembelajaran layanan dengan berfokus pada berbagai kelompok orang yang terlibat, suatu metode menyerupai pendekatan evaluasi yang berpusat pada klien atau dalam hal ini peserta diklat.

Mengingat kompetensi pengelolaan pembelajaran yang salah satunya berisi mengevaluasi pembelajaran tentunya penilaian merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang widyaiswara setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan peserta diklat terhadap materi yang telah disampaikan saat proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sangat diperlukan karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang pendidik hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik pengajaran, menguasai bahan ajar secara mendalam serta berstruktur dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengeloaan pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai

dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam lingkungan belajar.

2.2 Widyaiswara

2.2.1 Pengertian dan Tugas Pokok Widyaiswara

Widyaiswara merupakan jabatan karir yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu serta bersifat mandiri & profesional. Widyaiswara yang profesional akan memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar dan kemampuan memfasilitasi yang unggul dalam suatu proses pembelajaran/pelatihan. Widyaiswara yang kompeten akan lebih mampu membawa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta akan lebih mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta diklat pada pencapaian hasil belajar yang optimal. (Hidayat & Udin, 2015:27)

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 22 Tahun 2014 BAB I pasal 1, ayat (2) tentang Ketentuan Umum: "Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih PNS yang selanjutnya disingkat Dikjartih PNS, Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan yang selanjutnya di singkat Diklat pada LembegaDiklat Pemerntah.". Dengan demikian tugas dari widyaiswara itu sendiri adalah mendidik, mengajar, dan atau melatih Pegawai Negeri Sipil pada Lembaga Diklat Pemerintah. Secara lebih rinci tugas dan tanggung jawab widyaiswara adalah menyusun analisis kebutuhan Diklat, menyusun kurikulum, menyusun bahan pembelajaran sesuai spealisasinya, menyusun tes hasil belajar Diklat yang diselenggarakan, melaksanakan tatap muka didepan kelas, dan melaksanakan evaluasi program Diklat. Peran utama widyaiswara dalam penyelenggaran Diklat adalah mengaktualisaikan rancangan Diklat menjadi kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Kemudian menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 22 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya, pasal 1 (3) menjelaskan; Widyaiswara adalah PNS yang diangkat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah.

Widyastika & Lina (2017:73) berpendapat "*The engagement of widyaiswara has become an important thing in the State's Training Program Agency, which is Centre for Education and Training of The Ministry*" jadi keterlibatan widyaiswara telah menjadi hal penting yang merupakan pusat untuk pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Oleh karena itu, widyaiswara harus memiliki spesialisasi yang mengacu pada standar kompetensi tertentu sebagaimana Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 22 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (8) mengatakan bahwa; spesialisasi widyaiswara adalah keahlian yang dimiliki oleh widyaiswara yang didasarkan pada rumpun keilmuan tertentu sesuai latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerjanya. Kemudian dalam Pasal 1 ayat (9) dikemukakan, bahwa; Standar kompetensi widyaiswara adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh Jabatan Fungsional Widyaiswara yang meliputi Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Kompetensi Substansi, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.

2.2.2 Mekanisme Pengangkatan Dalam Jabatan Fungsional Widyaiswara

Menurut Pusat Pembinaan Widyaiswara LAN (lihat di *http://siwi.lan.go.id)* tentang bagaimana pengangkatan dalam jabatan fungsional widyaiswara dapat diketahui mekanismenya sebagai berikut :

1. Tersedia formasi Jabatan fungsional Widyaiswara yang dibutuhkan dengan peta jabatan yang disahkanoleh lembaga diklat.
2. PNS yang berminat ingin menjadi widyaiswara mengajukan permohonan kepada instansinya untuk dapat diusulkan menjadi widyaiswara sesuai dengan formasi jabatan fungsional widyaiswara.
3. Berdasarkan formasi kebutuhan widyaiswara yang tersedia, instansi melakukan seleksi internal Calon Widyaiswara yang meliputi aspek sikap dan perilaku, minat, bakat, dan persyaratan administratif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Berdsarkan hasil seleksi internal, pejabat pembina kepegawaian instansi/daerah mengajukan surat usulan yang ditujukan kepada Kepala LAN dengan perihal surat: Usulan Mengikuti Seleksi Clon Widyaiswara. Surat dilampiri berkas persyaratan administrasi yang meliputi:
   a. Portofolio sesuai dengan format dari LAN.
   b. Peta jabatan di lembga DIklat yang menunjukan adanya kebutuhan widyaiswara.
   c. Fotokopy ijaah dan transkip nilai pendidikan minimal Magister (S2).
   d. Fotokopi SK pangkat terakir PNS minimal Penata Mud Tingkat 1, golongan ruang III/b.
   e. Maksimal Usia 49 tahun saat mengikuti diklat dan seleksi calon widyaiswara.
   f. Berusia paling tinggi 50 (lima puluh) tahun pada saat SK pengangkatan sebagai widyaiswara ditetapkan.
   g. Penialaian prestasi kerja paling rendah bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir.
   h. Memiliki pengalaman dibidang Dikjartih selama paling kurang 2 (dua) tahun dengan membuat surat pernyataan yang disahkan oleh pimpinan lembaga diklat.
5. LAN melakukan verifikasi data dan pemerikasaan berkas surat usulan.
6. LAN mengirimkan surat jawaban atas surat usulan yang telah diveriikasi berkasnya.
7. Penyelenggara DIklat dan seleksi calon widyaiswara, yang bekerja sama dengan pusat pembinaan widyaiswara LAN, mengirimkan surat pemanggilan kepada calon widyaiswara yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti diklat calon widyaiswara dan seleksi calon widyaiswara.
8. Calon widyaiswara mengikuti diklat calon widyaiswara yang dilanjutkan dengan seleksi calon widyaiswara.
9. LAN mengkonfirmasi hasil penilaian diklat dan seleksi calon widyaiswara kepada penyelenggara diklat dan seleksi calon widyaiswara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

10. a. Calon widyaiswara yang memenuhi syarat nilai minimal kelulusan 71 (tujuh puluh satu), dinyatakan layak untuk direkomendasikan menjadi widyaiswara.

    b. Calon widyaiswara yang tidak memenuhi syarat nilai minimal kelulusan 71 (tujuh puluh satu), dinyatakan tidak layak untuk direkomendasikan menjadi widyaiswara.
11. a. Calon widyaiswara yang tidak direkomendasikan menjadi widyaiswara, masih diberi kesempatan untuk mengikuti seleksi ulang sebanyak 1 (satu) kali lgi sejauh masih memenuhi persyaratan dan ketentuan berlaku.

    b. Calon widyaiswara yang direkomendasikan, wajib menyerahkan berkas DUPAK ke Pusat Pembinaan Widyaiswara Sub Bidang Seleksi Widyaiswara LAN sebagai bahan untuk menentukan jenjang jabatan widyaiswara dan rekomendasi penepatan angka kreditnya.
12. a. Calon widyaiswara yang tidak direkomendasikan dan masih mempunyai kesempatan untuk mengikuti seleksi ulang sebanyak 1 (satu) kali, dapat mengikuti seleksi ulang dengan cara dan syarat sebagaimana pada poin 4 di atas.

    b. Berkas DUPAK calon widyaiswara yang telah diterima oleh sub Bidang Seleksi Widyaiswara LAN diperiksa kesesuaianya antara angka kredit yang diajukan dengan bukti fisik yang diserahkan untuk dinilai. Penilaian DUPAK dilakukan untuk menentukan angka kredit awa sebagai widyaiswara, yang akan dituangkan dalam Surat Rekomendasi dan Rekomendasi Penetapan Angka Kredit.
13. LAN mengirimkan surat rekomendasi dan rekomendasi penetapan angka kredit (PAK) sebagai dasar pengangkatan dalam jabatan fungsional widyaiswara.
14. Pejabat pembina kepegawaian instansi Kementerian/Lembaga/Daerah mengangkat PNS yang bersangkutan ke dalam jabatan fungsioanl widyaiswara berdasarkan rekomendasi dari LAN.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Rincian Kegiatan Widyaiswara dan Angka Kreditnya

Jabatan Fungsional Widyaiswara merupakan jabatan fungsional keahlian. Menurut PERMENPAN No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya jenjang jabatan fungsional Widyaiswara dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi yaitu; 1. Widyaiswara Pertama, 2. Widyaiswara Muda, 3. Widyaiswara Madya, 4. Widyaiswara Utama. Unsur kegiatan Jabatan Fungsional Widyaiswara yang dinilai angka kreditnya, terdiri dari: unsur utama; dan unsur penunjang. Unsur utama, terdiri dari sub unsur pendidikan, pelaksanaan dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan diklat; dan pengembangan profesi. Unsur penunjang merupakan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok Widyaiswara Kegiatan yang dinilai angka kreditnya, terdiri dari:

A. Sub unsur pendidikan, meliputi:

1. Pendidikan formal/sekolah dan memperoleh ijazah/gelar; dan
2. Diklat fungsional/teknis yang mendukung tugas Widyaiswara dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP)/sertifikat.

B. Sub unsur pelaksanaandikjartih PNS meliputi:

1. Persiapan, terdiri dari:

   a) Penyusunan bahan Diklat; dan

   b) Penyusunansoal/materi ujian Diklat.

2. Pelaksanaan, terdiri dari:

   a) Tatap muka Diklat;

   b) Pembimbingan;

   c) Pendampingan OL/PKL/*Benchmarking;*

   d) Pendampingan penulisan kertas kerja/ proyek perubahan;

   e) Pemeriksaan hasil ujian Diklat; dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f) *Coaching* pada proses penyelenggaraan Diklat.

C. Sub unsur evaluasi dan pengembangan Diklat meliputi:

1. Evaluasi Diklat, terdiri dari:

a) Pengevaluasian penyelenggaraan Diklat di instansinya; dan

b) Pengevaluasian kinerja Widyaiswara.

2. Pengembangan Diklat, terdiri dari:

a) Penganalisisankebutuhan Diklat

b) Penyusunan kurikulum Diklat; dan

c) Penyusunanmodul Diklat.

D. Sub unsur pengembangan profesi, meliputi:

1. Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah dalam bidang sepesialisasi keahliannya dan lingkup kediklatan;

2. Penemuan inovasi yang dipatenkan dan telah masuk daftar paten sesuai bidang spesialisasi keahliannya;

3. Penyusunan buku pedoman/ketentuan pelaksanaan/ketentuan teknis di bidang kediklatan; dan

4. Pelaksanaan Orasi Ilmiah sesuai spesialisasinya.

E. Kegiatan penunjang Jabatan Fungsional Widyaiswara, meliputi:

1. Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi di bidang kediklatan;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Keanggotaan dalam organisasi profesi;

3. Pembimbingan kepada Widyaiswara dibawah jenjang jabatannya;

4. Penulisan artikel pada surat kabar;

5. Penulisan artikel pada *Website*;

6. Perolehan gelar/ijazah kesarjanaan lainnya; dan

7. Perolehan penghargaan/tanda jasa.

2.2.4 Kompetensi Widyaiswara

Sama halnya seperti guru di sekolah, widyaiswara merupakan ujung tombak sekaligus salah satu unsur penentu keberhasilan sebuah DIKLAT. Karena widyaiswara adalah orang atau pihak yang berinteraksi langsung dengan peseta Diklat dalam proses belajar mengajar. Kompetensi widyaiswara yang hebat didukung oleh subkompetensi yang hebat, selanjutnya subkompetensi widyaiswara yang hebat tentunya didukung pula indikator pencapaian subkompetensi yang hebat pula. Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara yang terdiri dari :

2.2.4.1 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki Widyaiswara dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud yaitu meliputi :

a) Membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) / Rancang Bangun Pembeajaran Mata Diklat (RBPMD), dan Satauan Acara Pembelajaran (SAP) Rencana Pembejaran (RP).

   Indikator pencapaian subkompetensi ini antara lain widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menyusun deskripsi singkat, 2) menetukan tujuan mata diklat yang diajarkan, 3) menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata diklat yang diajarkn, 4) menentukan pokok bahasan dan subpokok bhasan, 5) menentukan alokasi waktu untuk setiap kegiatan belajar, 6) menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 7) menetukan alat bantu pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

b) Menyusun bahan ajar,

   Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara memiliki kemampuan: 1)menentukan bahan ajar secara sistematis, 2)menyususn materi yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran, dan 3) menentukan referensi yang sesuai dengan materi pembelajaran

c) Menerapkan pembelajaran orang dewasa.

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum dan khusus, 2) menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis sesuai dengan rencana pembelajaran, 3) melibatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran, dan 4) mengelola kelas.

d) Melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta.

Indikator pecapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menguasai teknik-teknik komunikasi secara efektif, dan 2) menguasai alat bantu secara terampil sesuai dengan situasi pembelajaran.

e) Memotivasi semangat belajar peserta, dan

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) mengetahui keinginan peserta terhadap materi pembelajaran, 2) menerapkan metode/teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta diklat dan materi pembelajaran, dan 3) mendorong peserta untuk memberikan komentar/argumentasi.

f) Mengevaluasi Pembelajaran.

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan menilai daya serap peserta terhadap materi pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4.2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan yang harus dimiliki Widyaiswara mengenai tingkah laku dalam melaksanakan tugas jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan teladan bagi peserta Diklat. Kompetensi kepribadian ini meliputi:

a) Penampilan pribadi yang dapat diteladani;

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) memperlakukan peserta diklat tanpa membedakan agama, adat istiadat daerah asal, suku, dan gender, 2) berperilaku jujur, adil tegas dan konsisten, dan 3) mengendalikan diri dalam berinteraksi.

b) Melaksanakan kode etik dan menunjukkan etos kerja sebagaimana widyaiswara yang profesional.

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menunjukkan penampilan diri yang santun, 2) menunjukkan sikap dan perilaku tanpa pamrih, 3) bekerja secara mandiri, 4) menunjukkan kedisiplinan, 5) menunnjukkan kreativitas, 6) menunkukkan tingkah laku yang bertanggung jawab, 7) bekerja secara tim, 8) menunjukkan loyalitas, dan 9) mengembangkan diri sesuai dengan tuntukan kemajuan lingkungan.

2.2.4.3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah harus dimiliki Widyaiswara dalam melakukan hubungan dengan lingkungan kerjanya. Kompetensi sosial mencakup :

a) Membina hubungan dan kerjasama dengan sesama widyaiswara; dan

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) berkomunikasi secara baik dengan sesama widyaiswara, 2) bekerjasama dengan sesama widyaiswara, 3) bertindak dan berperilaku yang menimbulkan rasa empati dan simpati kepada sesama widyaiswara, dan 4) bertindak sesuai norma-norma keagamaan dan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Menjalin hubungan dengan penyelenggara/pengelola lembaga Diklat.

Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) berkomunikasi secara baik dengan penyelenggara/pengelola diklat, 2) menghormati penyelenggara/pengelola diklat, dan 3) berperilaku dan bertindak yang

menimbulkan simpati dan empati pada penyelenggara/pengelola diklat.

2.2.4.4. Kompetensi Substansif

Kompetensi substantif adalah kemampuan yang harus dimiliki Widyaiswara di bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata Diklat yang diajarkan. Yang tercakup dalam kompetensi substantif adalah:

a) Menguasai keilmuan dan keterampilan mempraktekkan sesuai dengan materi Diklat yang diajarkan;

   Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menjelaskan substansi materi yang diajarkan, 2) mengaplikasikan substansi materi yang diajarkan, 3) merespon tanggapan/pertanyaan peserta, 4) menganalisis substansi materi yang diajarkan.

b) Menulis karya tulis ilmiah yang terkait dengan lingkup keDiklatan dan/atau pengembangan spesialisasinya.

   Indikator pencapaian subkompetensi ini dirumuskan bahwa widyaiswara harus memiliki kemampuan: 1) menguasai sistematika penulisan, 2) menguasai metodologi penelitian, 3) menguasai teknik penulisan karya tulis ilmiah, 3) menguasai teknik penulisan karya tulis ilmiah, dan 4) menganalisis hasil penelitian.

Widyaiswara harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaruan serta IPTEK yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Widyaiswara dituntut untuk berusaha meningkatkan wawasan ilmu pengetahuannya, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dalam memfasilitasi dan menyampaikan materi kepada pesrta diklat mampu mengikuti arus perkembangan dan tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.

2.2.5. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara

Seperti yang dijelasakan pada PERMENPAN nomor 22 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya bahwa Standar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kompetensi Widyaiswara adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh Widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS, yang terdiri kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif.

Berikut ini adalah penjabaran kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara menurut Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 5 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara ;

2.2.5.1. Membuat GBPP/RBPMD

Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) / Rancang Bangun Pembeajaran Mata Diklat (RBPMD) secara sederhana dapat diartikan sebagai silabus. GBPP suatu mata pelajaran atau mata diklat tertentu disusun untuk satu program diklat. GBPP sangat bermanfaat untuk widyaiswara sabagai pedoman mengajar. GBPP memberikan petunjuk secara lengkap setiap pertemuan diklat, juga menjelaskan secara rinci dengan tujuan pembelajaran, ruang lingkup, media yang digunakan, serta materi yang diajarkan.

Tidak lupa pula Garis-garis Besar Program Pembelajaran perlu mencantumkan sumber-sumber pustaka pada materi yang diajarkan, sebagai referensi peserta didik untuk lebih mendalami materi yang dijelaskan

2.2.5.2. Membuat SAP/RP

SAP (Satuan Acara Pengajaran) adalah pokok pengajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan untuk diajarkan selama satu kali atau beberapa kali pertemuan. SAP mengandung komponen-komponen kegiatan belajar mengajar, media dan alat pengajaran dan evaluasi.

2.2.5.3. Menyusun Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widyaiswara harus mampu dan selalu berusaha mengaitkan materi ajar dengan kehidupan peserta diklat dan memfasilitasi dan membimbing peserta diklat untuk belajar memecahkan problema kehidupan dengan memanfaatkan ilmu yang dipelajari. (Hamzah, 2017: 114)

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, dan disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar yang telah disusun oleh prendidik akan memudahkan widyaiswara dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh pendidik (widyaiswara) agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.

2.2.5.4. Menerapkan Pembelajaran Orang Dewasa

Penerapan pembelajaran orang dewasa menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran Diklat. Hal ini dikarenakan ada perbedaan besar antara mengajar orang dewasa dan mengajar anak-anak. Hasriana (2018:36) berpendapat bahwa "*widyaiswara should be able to develop all the potential possessed in a high aggressiveness in overcoming various problems and always develop solutions for human resource development*". Jadi dalam pembelajaran orang dewasa cenderung akan secara langsung membandingkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki dan bertanya kepada diri mereka sendiri tentang manfaat yang dapat mereka peroleh dari pelatihan yang didapatkan saat itu. Sangatlah penting untuk dapat menunjukkan manfaat dari materi yang disampaikan terhadap pekerjaan mereka.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan widyaiswara dalam kegiatan pembelajaran yaitu harus berpusat pada masalah, menuntut dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mendorong peserta untuk aktif mengemukakan pengalaman sehari-harinya, menumbuhkan kerja sama, baik antara sesama peserta, dan antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi.

2.2.5.5. Melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi itu tidak sekedar bertutur kata, tetapi seluruh perilaku yang membawa beberapa pesan. Menurut Martiyono (2012: 21), komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik.
b) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk mengklarifikasi tanggapan tersebut.
c) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
d) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
e) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
f) Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Saat kegiatan Diklat diperlukan komunikasi yang efektif, hal ini bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan oleh widyaiswara dapat sampai kepada peserta Diklat dengan baik

2.2.5.6. Memotivasi semangat belajar peserta

Dalam hal pembelajaran sudah menjadi kewajiban pengajar untuk memotivasi peserta didiknya agar mereka senantiasa memiliki semangat untuk belajar. Oleh karena itu widyaiswara haruslah memahami hal tersebut sehingga dapat memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat belajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar. Menurut Badhowi (2016:53) menyatakan motivasi belajar dan pengalaman peserta pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan pelatihan. Apabila peserta pelatihan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ditambah dengan pengalaman kerja yang dimiliki, maka dalam pelaksanaannya, tujuan pelatihan yang diselenggarakan dapat tercapai secara optimal karena peserta yang mengikuti pelatihan merasa membutuhkan pelatihan tersebut untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan pribadinya ataupun kebutuhan organisasi tempat bekerjanya.

Peserta diklat akan termotivasi untuk belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta diklat tertarik untuk belajar. Widyaiswara harus mengatur suasana belajar secara bijaksana sehingga peserta diklat termotivasi untuk belajar.

2.2.5.7. Mengevaluasi Pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Hamalik (2008:171), evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran. Berarti evaluasi mecakup mulai dari input, proses sampai output dari pembelajaran tersebut. Jadi pada intinya evaluasi bukan hanya dibuat untuk peserta didik tetapi juga keseluruhan komponen pembelajaran.

Hasibuan (2012: 219) berpendapat evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengukur keberhasilan suatu pembelajaran dalam pengertian mengukur perbedaan antara keadaan peserta sebelum proses pemelajaran dengan keadaan peserta sesudah menyelesaika pembelajaran. Adakah perkembangan kemajuan maupun peningkatan kinerja atau sebaliknya, menurun atau tidak mengalami perubahan. Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk memilih kegiatan pendidikan selanjutnya, apakah program pembelajaran perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu evaluasi diharapkan dapat mengukur keberhasilan, apakah tujuan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang berhasil nantinya dapat digunakan untuk menentukan kemajuan dalam proses pembelajaran penyempurnaan selanjutnya.

2.3. Kerangka Berpikir

Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga diklat pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan diklat dan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia sesuai dengan PERMENPAN No. 22 Tahun 2014 yaitu dengan melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Tujuan diklat diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik. Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan Diklat adalah sang pengajar atau biasa disebut dengan widyaiswara.

Dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara, seeorang widyaiswara harus menguasai empat kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar didalam pelaksanaan diklat. Ke empat kompetensi tersebut yaitu; kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetesi sosial, dan kompetensi substansif. Dari beberapa kompetensi tersebut, kompetensi pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang sangat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penting dalam hal pembelajaran di kelas Diklat. Hal ini dikarenakan dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran mencakup beberapa hal yang sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas Diklat, dimulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran Diklat.

Hasil evaluasi penyelenggaraan diklat di BPSDMD Provinsi Jateng menujukan secara keseluruhan sudah mencapai target sasaran mutu >3.5 dari skala 4.0, serta evaluasi terhadap tenaga pengajar/widyaiswara yang bernilai baik dan juga telah mencapai target sasaran mutu >3.5 dari skala 4.0. Namun melihat kondisi lapangan masih ada beberapa kendala yang terjadi terkait hal teknis dalam mengelola pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Jawa Tengah.

Meskipun bukan secara keseluruhan namun dalam pelaksanaan pembelajaranya masih ditemukan beberapa yang menggunakan pendekatan pedagogi bukan andragogi meskipun bukan hanya dari faktor widyaiswara saja, melainkan respon pasif yang diberikan peserta diklat ketika pembelajaran juga menjadi salah satunya. Kegiatan pembelajaran masih monoton hanya deskripsi materi melalui ceramah serta kegiatan tanya jawab yang terkesan formalitas. Dalam perencanaan pembelajaran seperti membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) juga masih belum sesuai dengan ketentuan dimana dibeberapa jenis diklat masih belum mencantumkan salah satu indikator yaitu referensi terkait yang akan dipelajari, penggunaan media yang kurang optimal seperti powerpoint berubah menjadi teks point dimana powerpoint harusnya memiliki fungsi menampilkan poin inti bahasan yang dilanjutkan dengan penjelasan dari penggunanya. Kendala-kendala tersebut tentu akan berpengaruh terhadap respon peserta diklat ketika proses pembelajaran dan terkait kompetensi pengelolaan pembelajaran sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi seorang widyaiswara yang berkompeten untuk mengelola pembelajaran dan siap dengan segala macam kendala yang akan dihadapi agar berjalan sesuai rencana awal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam hal ini sebagai widyaiswara yang berkompeten sesuai kualfikasi pada PERKALAN No. 5 Tahun 2008 mereka memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran pada suatu diklat. Sementara kualitas pembelajaran merupakan sebagai penentu dari kualitas sebuah Diklat. Pengelolaan pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin oleh widyaiswara sesuai dengan acuan peraturan yang telah dibuat agar peserta diklat dapat mencapai hasil maksimal dari diklat tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daereah Provinsi Jawa Tengah merupakan badan yang bertugas dalam hal pengembangan SDM melalui sebuah DIKLAT

Widyaiswara merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah DIKLAT

Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (PERKALAN No. 5 Tahun 2008) mencakup :

1. Membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)
2. Menyusun bahan ajar
3. Menerapkan pembelajaran orang dewasa
4. Melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta Diklat
5. Memotivasi semangat belajar peserta
6. Mengevaluasi pembelajaran

Masih ditemukan beberapa permasalahan terkait pengelolaan pembelajaran

Gambaran mengenai kompetensi pengelolaan widyaiswara

Widyaiswara yang berkompeten dalam mengelola pembelajaran

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada studi kompetensi widyaiswara mengenai pengelolaan pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1. Kompetensi Pengelolaan Pembelaharan Widyaiswara

Kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara sudah sesuai dengan PERKALAN No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara. Namun pada beberapa diklat seperti diklat teknis dan fungsional masih ditemukan beberapa GBPP yang belum mencantumkan komponen referensi terkait materi. Dalam GBPP yang disusun widyaiswara ditemukan komponen baru yaitu indikator keberhasilan pada setiap pokok bahasan. Bahan ajar yang disusun widyaiswara merupakan pendalaman materi dari sebuah modul yang terdiri dari 5-10 halaman dan dijadikan sebagai bahan tayang untuk divisualisasikan di depan kelas. Dalam pembelajaran orang dewasa, widyaiswara memposisikan diri sebagai fasilitator sehingga peran aktif dari peserta diklat tentu dibutuhkan karena pelaksanaanya mengacu dari hal-hal yang telah dikuasai atau dari pengalaman yang dimiliki oleh peserta diklat itu sendiri. Widyaiswara selalu berusaha menghindari komunikasi yang bersifat satu arah dengan menggunakan pertanyaan terbuka ataupun melalui pertanyaan pertanyaan yang dapat memancing respon peserta. Widyaiswara juga mengajak peserta diklat untuk terjun dalam kegitan sesuai tupoksi peserta sehingga peserta lebih termotivasi dalam hal mempelajari apa yang akan mereka kerjakan. Evaluasi menggunakan pertanyaan pertanyaan singkat baik sebelum maupun saat selesai penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta diklat.

6.1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Widyaiswara Dalam Mengelola Pembelajaran di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

Faktor pendukung bagi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran yaitu mulai dari sarana dan prasarana yang memadai di BPSDMD Provinsi Jateng itu sendiri. Seperti ruangan kelas, perpustakaan sebagai bahan mencari referensi belajar, dan bangunan penunjang lainya. Faktor yang menghambat widyaiswara dalam mengelola pembelajaran adalah hasil evaluasi widyaiswara tidak segera disampaikan kepada widyaiswara. Padahal hasil evaluasi ini sangat penting sebagai bahan koreksi widyaiswara untuk mengelola pembelajaran yang lebih baik kedepanya.

6.2 Saran

Berdasarkan paparan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

6.2.1 Dalam pembuatan GBPP widiyaiswara harus memperhatikan semua komponen, terutama untuk diklat teknis dan fungsional disarankan untuk tidak lupa mencantumkan komponen referensi terkait materi yang akan dipelajari.

6.2.2 Pembelajaran harus tetap mengacu pada SAP agar pembahasan materinya tidak keluar dari pokok bahasan yang direncanakan diawal.

6.2.3 Untuk BPSDMD Provinsi Jawa Tengah disarankan agar hasil evaluasi widyaiswara sebaiknya segera disampaikan kepada widyaiswara untuk kebaikan dari peningkatan kompetensi widyaiswara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6.2.4 Kegiatan supervisi akademik perlu ditingkatkan agar pengelolaan pembelajaran semakin berkualitas.

Daftar Pustaka

Alben, Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional DIRJEN Pendidikan Tinggi.

Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah.* Bandung: Alfabeta

Arthur, Riyan. (2018). "Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemendikbud, *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan.* Vol. 22 (1): 36-48. ISSN 2338-6061

Arwildayanto. (2013). "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Gorontalo, *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 4 (3): 267-272. ISSN 2086-4469

Badhowi, Imam. (2016). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pengalaman Kerja Peserta Terhadap Ketercapaian Tujuan Pelatihan RK/RAPB Koperasi, *Jurnal Pendidikan Nonformal.* 10 (2): 47-54

Basrowi.D, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Guilli, Nancy & Griffith (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement,* Vol. 15 (4): pp 1-20. ISSN 1534-6104

Hanugrah B. B. (2015). Pengaruh Kurikulum Perubahan, Kompetensi Widaiswara, Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Dan Komitmen Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Pola Baru Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen,* 1 (2) Hal 1-20

Hamzah. (2017). "Kompetensi Widyaiswara dan Kulitas Diklat". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Diklat.* 1 (2): 111-118. ISSN: 2549-9114

Hasibuan, Julianty Kasihati. (2012). "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Balai Diklat Keagamaan Medan". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED.* 9 (2): 215-228.

Hasyim, Hasriana. (2018). "Implementation Of Organizational Culture By Functional Widyaiswara On Human Resources Development Agency Of

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

South Sulawesi Province". *Journal Management and Economics*, Vol. 2 (1): pp 23-38. ISSN: 2598-9537

Hidayat, Asep Iwan & Udin, Syaefudin Sa'ud. (2015). Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Widyaiswara Muda. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. XXII (2): 23-38.

Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Koswara, D. dan Suryadi, (2007). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press

Koton Y. P. (2015). Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Diklat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 4, No. 2, Hal 91-98. ISSN :2301-573

Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran "Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Moleong L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha, Teguh. (2014). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Pusdiklat Geologi. *Skripsi* Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Diakses Dari http://repository.upi.edu/ Pada tanggal 19 Desember 2018

Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara

Romadhon, Syafril. (2016). Kompetensi Widyaiswara, Andragogi atau Pedagogi. *Jurnal Forum Diklat*, Vol. 6, No. 3, Hal 1-13

Rezeki, S., Muniarti, & Harun, C.Z. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Hal 1-10

Rusmulyani, Ketut. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Peserta Diklat Prajabatan di Provinsi Bali. *Jurnal Wacana Kinerja*, Vol. 19, No. 2, Hal 53-79

Siwi.lan.go.id. (2016). *Mekanisme Pengangkatan Widyaiswara*. Diakses Dari: http://siwi.lan.go.id/cawid/mekanisme/. Pada Tanggal 19 Desember 2018

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surtini. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Skripsi* Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Diakses Dari http://repository.upi.edu/ Pada tanggal 23 Desember 2018

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utama, Satia (2016). To Usage E-Learning Model To Optimize Learning System In Higher Education By Using Dick and Carey Design Approach. *Journal Of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, Vol. 2, No. 1, Hal 51-56. ISSN 2443-2555

Widyastika, Y. & Lina M.J. (2017). Analysis On The Factors That Affect Widyaiswara Engagement In TheCentre For Education And Training Of The Ministry Of Manpower Of The Republic Of Indonesia. *Journal Of Education And Humanities*, Vol. 16, No. 7, pp 73-83.

Yamin, Martinis., 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG